

**PENGARUH DANA MASYARAKAT TERHADAP PENYALURAN
KREDIT PT BANK BRI CABANG UNIT WAY HALIM**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

AHLI MADYA

Pada

Program Studi Akuntansi



Oleh :

RADILLA KUSUMA

1602130004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar ahli madya, disuatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis di tunjukkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan menjadi pertanggungjawaban saya sepenuhnya.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2019


**METERAI
STEMPEL**
TGL. 20
9EA72AHF123570862
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Radilla Kusuma
NPM. 1602130004

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Dana Masyarakat Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Bank Bri Cabang Unit Wayhalim.

Nama Mahasiswa : Radilla Kusuma

No. Pokok Mahasiswa : 1602130004

Program Studi : Akuntansi



Ketua Jurusan Akuntansi

Anik Irawati, S.E., M.Se
NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan sidang **PENGARUH DANA MASYARAKAT TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK BRI CABANG UNIT WAY HALIM**, untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar **AHLI MADYA**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : Radilla Kusuma
No. Pokok Mahasiswa : 1602130004
Program Studi : D3 Akuntansi

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama Status Tanda Tangan

1. **Anik Irawati, S.E., M.Sc** Ketua Sidang
2. **Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.FeDev** Anggota

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
IBI DARMAJAYA

Dr. Fauzan I Santi Singagerda, S.E., M.Sc
NIK: 0040419

Tanggal Lulus Ujian Tugas Akhir : 26 September 2019

RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama : Radilla Kusuma
NPM : 1602130004
Tempat/tanggal lahir : Palembang, 14 Januari 1996
Agama : Islam
Alamat : Jl. Purnawirawan Gg Ratu, No 33B Bandar Lampung
Suku : Palembang
Kewarganegaraan : Indonesia
E-mail : radillakuduma04@gmail.com
No. Hp : 082175486915

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah dasar : SDN 1 Pagar Gunung
SMP : SMPN Lubay
SMA : SMA YADIKA BTA

Pada Bulan September 2019, Penulis Menyelesaikan Pendidikan Ahli Madya di IIB Darmajaya Jurusan Akuntansi.

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan diatas adalah benar.

Yang menyatakan,

Bandar Lampung, 16 September 2019

Radilla Kusuma
NPM.1602130004

PERSEMBAHAN

*Assalamualaikum Dengan segala kerendahan hati, serta puji syukur
kepada Allah SWT atas terselesaikannya tugas akhir ini, karya
kecilku ini kupersembahkan untuk:*

Kedua Orang Tuaku
Ayah Nazarudin Dan Ibu HikmahWati

Seorang yang selalu menemani, membantu dan mengemangati dalam
menggerakkan tugas akhir ini
Dia

Semua sahabat baikku:

Resti, Indra, aji, amin, irul, Diah, iqbal, akbar, yelin, tika, ayurosa, feven, dan
semua anak kostan hijau yang selalu menemani hari-hari dan selalu
memberi semangat.

Teman-teman seperjuangan D3 AKUNTANSI 2016
Yang Sudah Saling Membantu Dan Memberikan Informasi
Seputar Tugas Akhir
&

**Keluarga HIMA AKUNTANSI yang memberikan banyak
cerita selama masa kuliah**

**Almamaterku tercinta
“IIB DARMAJAYA”**

MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Al-Insyirah:5-8)

“Tak cukup hanya usaha dan kerja keras karena doa dari orang tua dan atas izin dari allah swt kamu bisa mecapai kesuksesan dunia akhirat”

(Railla Kusuma)

**“PENGARUH DANA MASYARAKAT TERHADAP PENYALURAN KREDIT
PADA PT BANK BRI CABANG UNIT WAY HALIM”**

RADILLA KUSUMA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dana masyarakat terhadap penyaluran kredit pada PT bank Bri cabang unit way halim peneliti ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji F, dan uji t, dengan menggunakan IBM SPSS 2.0 *for windows*. Peneliti ini terdiri dari 3 variabel (x3). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Cabang Unit way halim kota Bandar Lampung sampelnya adalah neraca selama periode 2013-2018. Pengumpulan data dengan teknik dekomunitasi dan kajian teori.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan

$:Y = -31.421.852.048.514,550 + 0.886$ yang berarti bahwa nilai konstanta sebesar -31.421.852.048.541,550 menunjukkan bahwa apabila dana masyarakat diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka penyaluran kredit adalah -31.421.852.048.514,550.

Maka Koefisien dana masyarakat 0.886 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan variable dana masyarakat menyebabkan penyaluran kredit meningkat sebesar 0.886 dengan asumsi variable lainnya tetap sama dengan nol.

Kata kunci: dana penyaluran kredit, tabungan deposito, giro.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PUBLIC FUNDS ON CREDIT DISTRIBUTION IN PT. BANK BRI WAYHALIM UNIT BRANCH

By;
Radilla Kusuma
1602130004

ABSTRACT

The objective of the study was to analyze the effect of public funds on credit distribution at PT. Bank BRI Wayhalim branch unit. This study used a classic assumption test, and multiple linear regression analysis. This study consisted of three variables. The population in this study was all the financial statements of PT Bank BRI (Persero) Tbk. The sample in this study was the balance sheets for the period of 2013-2018. The results of the multiple linear regression analysis showed an equation which meant that the constant value indicated that public funds were assumed to be fixed or equal to zero, then the coefficient of public funds indicated that each increased in one-unit variable public funds to spread credit distribution increases.

Keywords: Credit Distribution Fund, Savings Deposit Account



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“PENGARUH DANA MASYARKAT TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT BANK BRI CABANG UNIT WAY HALIM ”**. Tugas Akhir ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan D3 Akuntansi di IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa isi yang tersaji di dalamnya masih banyak memerlukan perbaikan, karena keterbatasan penulis baik keterbatasan pengetahuan, kemampuan maupun pengalaman. Selama penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak menerima arahan, bimbingan, dan petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Ir. Firmansyah Y. Alfian, M.B.A, M.Sc. selaku Rektor Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya.
2. Ibu Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E.,M.Sc selaku dekan fakultas Bisnis dan Ekonomi Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya
3. Ibu Anik Irawati, S.E.,MSc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya.
4. Ibu Nolita Yeni Siregar.,S.E.,M.Sak.,Akt selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama ini sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Anik Irawati ,S.E.,MSc selaku ketua penguji.
6. Ibu Rieka Ramadhaniah.,S.E.,M.Ec.Dev selaku anggota penguji.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Nazarudin dan Ibu Hikmahwati yang telah membesarkanku hingga sebesar ini dan selalu memberi semangat doa serta dukungan baik secara materil maupun non materil demi keberhasilan penulis.
8. Kakak dan ayuk yang saya sayangi Rahmi utama, RaharsyahKurnia, Rapik

Putra, yang selalu memberikan dorongan dan doa dalam menyelesaikan Tugas Akhirku ini.

9. Seseorang yang selalu menemani, membantu dan menyemangatiku dari awal mengerjakan tugas akhir hingga selesai dan dinyatakan lulus, terimakasih atas semua dukungannya selama ini
10. Buat Keluarga semuanya yang saya sayangi yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada hentinya selama ini.
11. Sahabat-sahabatku. Terima kasih atas bantuan dan kebersamaan yang telah terjalin selama ini.
12. Keluarga besar HIMA AKUNTANSI yang telah memberikan banyak cerita semasa perkuliahan.
13. Rekan-rekan angkatan 2016, adik tingkat dan kakak tingkat jurusan Akuntansi serta semua yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuannya selama ini.
14. Almamaterku tercinta, IIB Darmajaya yang sudah memberi banyak wawasan dan pengalaman berharga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, hal ini dilakukan karena keterbatasan penulis semata. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penulis selanjutnya.

Bandar Lampung, 06 Oktober 2019

Penulis,

Radilla Kusuma
1602130004

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| RIWAYAT HIDUP | v |
| MOTTO HIDUP | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK | xiii |
| ABSTRACT | xi |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|---|
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Ruang Lingkup Penelitian | 5 |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.4.1 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4.2 Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 6 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| 2.1 Distribusi | 8 |
| 2.1.1 Saluran Distribusi | 9 |
| 2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Saluran Distribusi | 10 |
| 2.1.3 Fungsi Saluran Distribusi | 13 |

| | |
|--|----|
| 2.1.4 Biaya Distribusi..... | 14 |
| 2.1.5 Macam – Macam Biaya Distribusi..... | 15 |
| 2.2 Volume Penjualan | 16 |
| 2.3 Konsep Penjualan..... | 16 |
| 2.4 Pentingnya Penjualan | 17 |
| 2.5 Tujuan Penjualan dan Distribusi..... | 17 |
| 2.6 Daya Tarik Penjualan..... | 18 |
| 2.7 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan..... | 19 |
| 2.8 Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Biaya Distribusi..... | 20 |
| 2.9 Penelitian Terdahulu..... | 20 |
| 2.10 Kerangka Pikir Penelitian..... | 21 |
| 2.11 Hipotesis..... | 22 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1 Jenis Dan Sumber Data..... | 23 |
| 3.2 Metode Pengumpulan Data..... | 23 |
| 3.3 Obyek Penelitian | 24 |
| 3.4 Devinisi Operasional Variable..... | 24 |
| 3.5 Teknik Pengolahan Data..... | 24 |
| 3.6 Uji Asumsi Klasik..... | 24 |
| 3.6.1 Uji Normalitas | 25 |
| 3.6.2 Uji Autokorelasi..... | 25 |
| 3.6.3 Uji Multikolinieritas..... | 27 |
| 3.6.4 Uji Heteroskedastisitas..... | 28 |
| 3.7 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis..... | 28 |
| 3.7.1 Analisi Data..... | 28 |
| 3.7.2 Pengujian Hipotesis..... | 30 |
| 3.7.2.1 Uji Parsial (Uji T)..... | 30 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan..... | 31 |
| 4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan | 31 |
| 4.1.2 Visi dan Misi PT.Anugerah Sentosa Dwipa..... | 32 |

| | | |
|-------|--|----|
| 4.1.3 | Budaya dan Nilai- Nilai Perusahaan..... | 33 |
| 4.1.4 | Merek Dagang dari PT. Anugerah Sentosa Dwipa..... | 33 |
| 4.1.5 | Wilayah Pendistribusian dari PT.Anugerah Sentosa Dwipa.... | 34 |
| 4.1.6 | Struktur Organisasi PT.Anugerah Sentosa Dwipa..... | 34 |
| 4.1.7 | Tugas Masing-Masing Bagian..... | 35 |
| 4.2 | Hasil Penelitian | 36 |
| 4.2.1 | Data dan Sampel | 37 |
| 4.3 | Hasil Uji Asumsi Klasik | 37 |
| 4.3.1 | Uji Normalitas | 37 |
| 4.3.2 | Uji Multikolinearitas | 38 |
| 4.3.3 | Uji Autokorelasi..... | 39 |
| 4.3.4 | Uji Heteroskedastisitas..... | 40 |
| 4.4 | Hasil Uji Parsial (Uji t-Stastitik)..... | 40 |
| 4.5 | Hasil Uji Regresi Linier Sederhana... .. | 41 |
| 4.6 | Pembahasan..... | 42 |

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

| | | |
|-----|----------------|----|
| 5.1 | Simpulan | 41 |
| 5.2 | Saran..... | 42 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.3 Kerangka Pikir Penelitian | 32 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi | 34 |
| Gambar 4.6 Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas | 40 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 2.3 Ringkasan Penyaluran Kredit..... | 30 |
| Tabel 4.2 Deskripsi Data..... | 38 |
| Tabel 4.3.1 Analisis Deskriptif..... | 39 |
| Tabel 4.3.2 Uji Asumsi Klasik | 41 |
| Tabel 4.3.2.1 Uji Normalitas Data | 41 |
| Tabel 4.3.2.2 Uji Multikolinieritas..... | 41 |
| Tabel 4.3.2.3 Hasil Uji Autokolerasi | 68 |
| Tabel 4.3.2.3 Uji Autokolerasi..... | 42 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Normal Data | 41 |
| Tabel 4.1.1 Hasil Uji Multikolinieritas | 46 |
| Tabel 4.1.2 Hasil Uji F..... | 47 |
| Tabel 4.1.3 Hasil Uji T..... | 47 |
| Tabel 4.1.4 Hasil Pembahasan..... | 49 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Bank juga dapat menyalurkan dana tersebut untuk membantu pihak-pihak yang membutuhkan dan memerlukan, dalam bentuk kredit agar dapat menjalankan kegiatan usaha bank tidak hanya mencari keuntungan semata tetapi dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan bisa membantu perekonomian.

Peranan bank itu sendiri perlu untuk mengembangkan suatu usaha agar didalam Negara ini dapat berjalan sesuai keinginan, Bank bukan hanya mencari enaknya saja tetapi diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan hidup masyarakat, Bank ini sendiri memiliki kometmen agar perbankan yang dijalankan melalui usaha di Indonesia berjalan dengan lancar. Pasal 1 Undang-Undang perbankan No. 10 Tahun 1998 menyampaikan bahwa bank merupakan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan disalurkan untuk masyarakat yang berupa kredit atau simpanan lainnya dalam rangka meningkatkan kemajuan hidup rakyat banyak. fungsi perbankan adalah sebagai perantara untuk pihak-pihak yang lebih dana dengan pihak-pihak yang memerlukan pinjaman.

Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk krdit. Bank kredit rakyat Indonesia yang berbentuk hukum perseroan yang terbatas perusahaan daerah atau koperasi. Bank perkreditan rakyat merupakan bank yang memiliki kegiatan usaha terbatas dengan transaksi yang sederhana, meliputi penghimpunan dana dalam bentuk tabungan, Deposito berjangka ini dapat menyalurkan kredit. Kelebihan didalam bank ini dapat melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana dalam bentuk bunga (*spread based*). Keterbatasan ini diberikan kepada bank pengkreditan rakyat

kepada usaha mikro kel dan menengah serta masyarakat sekitar (puspa wati dkk,2016).

Masalah yang sering sekali dikeluarkan para pemilik usaha kecil itu sendiri adalah adanya kesulitan untu modal, padahallah pengusaha yang kurang mampu dapat bertahan hidup saat adanya terjadi kemiskian perekonomian yang sedang terjadinya diIndonesia pada tahun 1998 serta 2008. BRI berperan untuk lembaga permodalan makro itu sendiri memberikan kredit dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menambah modal meraka dalam mengembangkan usahanya. Salah satu kunci sukses Bank BRI Unit Cabang wayhalim, dalam memberikan pelayanan atau pinjaman adalah lokasi BRI yang ada disekitar masyarakat, presedur yang sederhana, mengutamakan pendektan dan, dalam hal pola atau model pinjaman. Bank pengkreditan ini masih menjadi usaha permodalan yang ada di Indonesia perkembangan dana untuk menyalurkan pengkreditan ini di bank masih berjalan laman. Jumlah pengkreditan yang dikeluarkan perbankan ini mendapat perkembangan yang fluktuatif dimana pergerakan naik turunnya kredit dipengaruhi oleh semua ancaman.

Bank Rakyat Indonesia dalam menyalurkan krditnya kepada nasabahnya atau masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dana pihak ketiga(DPK) yang dihimpun dari masyarakat. DPK terbentuk sebuah faktor yang berpengaruh kepada penyaluran kredit BRI karena DPK menjadi ukuran besar kecilnya kredit yang akan disalurkan. Kegiatan penghimpunan dana yang berupa tabungan dan deposito merupakan beberapa kegiatan operasional perbankan yang wajib dilakukan. Penghimpunan dana oleh pihak bank merupakan kegiatan operasional dalam memperoleh dana dari masyarakat yang nantinya digunakan sebagai penyediaan dana umtuk keperluan penyaluran kredit.

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan dana dari masyarakat yang mecangkup dana paling utama bagi bank. Sumber dana juga disebut dana dari pihak ketiga agar dapat disampingkan atau mudah untuk mencarinya juga dan

tersedia dimasyarakat, kemudian untuk mencarinya juga tidak sulit (kamsir,2008:64).

Hal ini membuat penulis tertarik untuk menyusun tugas akhir ini dengan mengangkat judul” *Pengaruh Dana Masyarakat Terhadap Penyaluran Kredit PT.Bank Bri Cabang Unit Wayhalim.*”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan batasan objek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian dilakukan pada PT.Bank Rakyat Indonesia Cabang Unit Way Halim.
2. Data yang dibutuhkan adalah Data skunder, yaitu suatu data yang dikumpulkan dan Diterbitkan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk Unit Way Halim Cabang Lampung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan urain latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah:

- a. Apakah dana masyarakat yang dihimpun dari tabungan memiliki pengaruh terhadap penyalura kredit pada PT. Bank Bri Bandar Lampung?
- b. Apakah dana masyarakat yang dihimpun dari Deposito memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank BRI Unit Cabang Wayhalim?
- c. Apakah dana masyarakat yang dihimpun dari Giro memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT Bank BRI Lampung?

1.4 Tujuan Penelitian

Maksud diadakan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh produk dana masyarakat berupa dana pihak ketiga meliputi simpanan berjangka (deposito), tabungan dan giro terhadap penyaluran kredit, pada PT. Bank Bri Lampung. dan tugas ini dalam rangka menyusun tugas akhir sebagai salah satu syarat dalam

menempuh ujian sidang ahli madya jurusan Akuntansi Fakultas Ilmu Bisnis dan Informatika IIB Darmajaya Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui tanggapan dari nasabah tabungan Bank BRI cabang unit wayhalim tentang kualitas pelayanan yang diberikan Bank Bri untuk nasabah.
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan nasabah tabungan yang diberikan Bank Bri kepada nasabah.

Penelitian dilakukan di Kota Bandar Lampung pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk Unit Way Halim Indonesia Cabang Lampung.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran utuh tentang penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima Bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Penelitian ini diawali dengan penjelasan tentang Latar Belakang masalah yang menjadi pemicu sebuah munculnya masalah- masalah. Dengan latar belakang masalah tersebut ditentukan dengan adanya rumusan masalah yang lebih terperinci sebagai acuan untuk menentukan hiporensis, dalam bab ini dijabarkan tentang tujuan dan kegunaan seorang peneliti, dan pada akhirnya pe bab dijelaskan tentang sistematika penelitian yang akan digunakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II akan diuraikan Landasan teori yang akan menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk hipotesis yang akan diajukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Penjelasan tentang metode penelitian ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian dan teknik pengumpulan data dan tektik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mencakup gambar tentang PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Unit Way Halim Bandar Lampung. Dan bab ini juga akan membahas data berdasarkan teknik yang digunakan Hasil Penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Penutup ini berisikan tentang simpulan dan saran yang merupakan hasil penelitian perbab bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kredit

2.1.1 Pengertian Kredit

Pengertian kredit menurut UU Perbankan No.7 tahun 1992 yaitu Kredit adalah menyediakan tabungan dan simpanan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan bersama pinjam meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang menyampaikan untuk melunasi semua hutangnya dan jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau menerima pembagian hasil sendiri. Kredit merupakan pemberian suatu, atau jasa dan uang dari satu kreditor atas dasar dari kepercayaan kepada pihak tertentu atau debitur dengan janji akan membayar dari seorang penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Veithzal Riva'i, 2007:130). Berdasarkan apa pengertian-pengertian yang diatas dapat diketahui bahwa semua transaksi kredit itu muncul sebagai akibat suatu pihak yang meminjam kepada pihak lain, yang membutuhkan baik itu berupa uang, atau barang sebagainya yang dapat menimbulkan tagihan bagi kreditor. Hal lain yang dapat menimbulkan transaksi kredit yaitu berupa kegiatan jual beli dan dimana pembayaran itu akan ditanggguhkan didalam suatu jangka waktu yang tertentu baik sebagian maupun seluruhnya. Kegiatan transaksi kredit ini tersebut diatas akan mendatangkan sebuah piutang atau tagihan yang bagi kreditor serta mendatangkan kewajiban untuk membayar bagi debitur.

2.1.2 Unsur-Unsur Kredit

Menurut (Kasmir, 2010: 75). Adapun unsur-unsur yang terkandung didalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan dan pemberi kredit (rentenir) bahwa kredit yang diberikan berupa uang akan benar-benar diterima kembali di masa mendatang dan akan digunakan untuk sebuah usaha yang berguna.

2. Kesepakatan

Di samping unsur kepercayaan, itu mengandung unsur atau kesepakatan antara sipemberi kredit dan si penerima kredit. Kesepakatan ini biasanya berupa jumlah pinjaman, atau tingkatan bunga, yang berupa pinjaman, ataupun jaminan jika ada.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan dan pasti memiliki jangka yang waktunya tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati oleh sebuah perusahaan yang mencakup nilai atau kredit.

4. Risiko

Faktor risiko berupa kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan dari nasabah yang sengaja tidak membayar kreditnya padahal mampu membayar dan risiko kerugiannya yang diakibatkan oleh karena nasabah itu tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam atau kerugian yang lain.

5. Balas Jasa

Akibat dari sebuah pemberian kredit tentu saja diharapkan suatu keuntungan dalam jumlah yang tertentu. Keuntungan rentenir berasal dari bunga pinjaman dan biaya administrasi jika ada dan bisa dipergunakan.

2.1.3 Tujuan dan Fungsi Kredit

Thomas suyatno, dkk (2007) menyampaikan bahwa Tujuan Kredit yang diberikan oleh suatu perusahaan bank, dan khususnya bank pemerintah yang akan mengembangkan tugas sebagai agent of development adalah untuk :

- 1) Turut untuk menyelesaikan suatu program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan yang ada di Indonesia.
- 2) Meningkatkan sebuah aktivitas dan perusahaan agar dapat menjalankan dan fungsi gunanya menjamin agar terpenuhinya sebuah kebutuhan dari masyarakat sekitar
- 3) Memperoleh laba agar kelangsungan hidup sebuah perusahaan yang terjamin dapat memperluas usahanya itu sendiri.

Sedangkan fungsi kredit menurut Thomas Suyatno, (2007) Fungsi kredit bagi masyarakat antara lainnya:

- 1) Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian
- 2) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat sekitar
- 3) Memperlancar arus barang dan arus uang yang harus dipergunakan
- 4) Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI, DLL)
- 5) Meningkatkan produktifitas dana yang tersedia akan dilaksanakan
- 6) Meningkatkan daya guna (Utility) atau sebuah barang yang tersedia
- 7) Meningkatkan kegairahan berubah dari masyarakat
- 8) Memperbesar modal kerja atau perusahaan
- 9) Meningkatkan incomperkapita (IPC) masyarakat yang ada
- 10) Mengubah cara pola berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis dan maju

2.1.4 Pengertian Kredit Dan Jenis-Jenis Kredit

Istilah *credit*, berasal dari perkataan latin *credo*, yang berarti *I believe, I Trust*, saya percaya atau saya akan menaruh kepercayaan. Perkataan *credo* berasal dari kombinasi perkataan sensekerta *cred* yang berarti kepercayaan (*trust*) dan perkataan latin *do*, yang berarti saya menaruh sesudah tersebut menjadi bahasa latin, yang kata kerjanya dan kata bendannya masing-masing menjadi *credere* dan *creditum*. Meskipun banyak penulis mengemukakan atau menyebutkan bahwa *credit* berasal dari *credere*. Kredit

adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor atau pemberi pinjaman) yang berdasarkan atas kepercayaan kepada pihak lain atau tertentu (debitur atau penghutang). dengan janji membayar dari penerimaan kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak (Rivai, Andrian dan Arifandy, 2013:3)

2.1.5 Kredit Dilihat Dari Tujuan Penggunaan

a) Kredit Investasi

Kredit Investasi merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk pengadaan barang-barang modal (aktiva tetap) yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Secara umum, kredit investasi ini ditujukan untuk pendirian perusahaan baru atau proyek baru, maupun proyek pengembangan, modernisasi mesin, dan peralatan, pembelian kendaraan yang digunakan untuk kelancaran usaha, dan perluasan perusahaan. Kredit investasi ini nominalnya sangat besar, maka pada umumnya jangka waktunya lebih dari satu tahun, atau jangka menengah, dan panjang agar sebuah investasi yang diberikan bank berhasil.

b) Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Kredit modal kerja ini, biasanya diberikan dalam jangka pendek yaitu lamanya satu tahun. Kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, biaya upah, dan untuk menutup piutang dagang, suatu pembelian barang dagangan, kebutuhan dana lain yang sifatnya hanya digunakan dalam satu tahun sekali.

c) Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah untuk membeli barang dan jasa untuk keperluan pribadi dan tidak untuk digunakan keperluan usaha. Beberapa ada contoh kredit konsumtif antara lain yaitu, kredit yang pembelian berupa rumah tinggal, dan kendaraan bermotor untuk dipakai sendiri, atau kredit untuk keperluan lainnya yang habis pakai. Dalam praktiknya bank juga memberikan kredit

kepada pegawai negeri sipil, BUMN, Swasta dalam bentuk kredit konsumtif untuk memenuhi kebutuhannya misalnya untuk pembelian komputer, dan barang-barang elektronik.

2.1.6 Kredit Dilihat Dari Sektor Usaha

Kredit yang diberikan kepada nasabah yang bergerak didalam suatu sektor industri, adalah sektor usaha yang mengubah sebuah ukuran dari bahan baku menjadi barang yang suda jadi, atau mengubah suatu barang menjadi barang lain yang memiliki faedah lebih tinggi. Beberapa contoh sektor industri antara lain industri elektronik, pertambangan, kimia, tekstil.

a) Sektor Perdagangan

Kredit ini diberikan untuk pengusaha yang bergerak didalam bidang perdagangan, baik perdagangan kecil, atau menengah, dan perdagangan besar. Kredit yang dimaksudkan untuk memperluas suatu usaha nasabah dalam usaha perdagangan itu sendiri. Misalnya, untuk memperbesar jumlah penjualan atau memperbesar sebuah pasar. Beberapa contoh kredit untuk sebuah perdagangan antara lain kredit yang diberikan kepada usaha supermarket, distributor, eksportir, importir, rumah makan, dan usaha perdagangan lainnya.

b) Sektor Pertanian, Peternakan, dan Perkebunan

Kredit ini diberikan sebuah rangka untuk meningkatkan hasil yang di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Kredit tersebut biasanya diberikan dalam bentuk kredit modal kerja maupun investasi kepada pengusaha tambak, petani, dan nelayan.

c) Sektor Jasa

Sektor jasa sebagaimana tersebut di bawah ini yang dapat diberikan kredit oleh bank antara lain jasa pendidikan, jasa rumah sakit, jasa angkutan, dan jasa lainnya

d) Sektor Perumahan

Bank menyalurkan kredit kepada debitur yang berjalan disuatu bidang pembangunan perumahan.

Pada umumnya, diberikan dalam sebuah bentuk kredit konstruksi, yaitu kredit untuk pembangunan perumahan. Adapun cara untuk pembayaran kembali yaitu dipotong dari produk rumah yang telah terjual. Kredit ini diberikan oleh bank tertentu yaitu BTN memberikan kredit kepada pengembang agar membangun sebuah rumah di kawasan perumahan tertentu.

2.1.7 Kredit Dilihat Dari Segi Jaminan

a. Kredit dengan Jaminan

Kredit dengan jaminan merupakan jenis kredit yang diberi dengan jaminan (agunan). Kredit dengan jaminan ini dapat digolongkan menjadi jaminan perorangan, benda berwujud, dan benda tidak berwujud.

b. Kredit dengan Jaminan

Kredit yang disalurkan kepada debitur itu tanpa didukung adanya jaminan. Kredit tersebut diberikan atas dasar kepercayaan yang diberikan oleh bank kepada debitur. Kredit tanpa jaminan ini risikonya tinggi karena tidak ada pengaman yang dimiliki oleh bank apabila debiturwan prestasi.

Non Performing Loan merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover resiko kegagalan pengambilan kredit oleh debitur. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang tanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.

Setelah kredit diberikan bank wajib untuk melakukan pemantauan terhadap pengguna kredit serta kemampuannya dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara

keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar pula jumlah kredit yang tak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan bank. Besarnya nilai NPL suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Total Kredit

a. Loan To Deposito Ratio

Loan to Deposito ratio atau LDR bisa diartikan sebagai ratio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan kemasyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Mulyono,1995:101). LDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank atau seberapa jauh kemampuannya bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 31 mei 2004 dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Dana pihak ketiga

2.1.11 Dana Pihak Ketiga Penyaluran Kredit

Bank memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu bangsa karena dalam definisi bank menurut UU perbankan no.10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80/90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya,2005:49).

Menurut UU No 7 Tahun 1992 menjelaskan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Secara spesifik fungsi bank dibagi menjadi 3, yaitu :

1. *Agent of trust* : dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal pemnghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.
2. *Agent of development* : kegiatan bank berupa penghimpunan dana dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sector riil. Kegiatan tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa.
3. *Agent of services* : disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan, yang lain kepada masyarakat. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Menurut kamsir, (2016:3) menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. definisi sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiaya operasinya: Sumber Dana Perbankan Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana yang (sementara) tidak dipergunakan untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kedalam masyarakat untuk jangka waktu tertentu. Fungsi untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan

(deposit) sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman kredit, pembelian efek-efek atau surat berharga dalam pasar uang. Dalam usaha menghimpun dana tersebut, sudah barang tentu bank harus mengenal sumber-sumber dana yang terdapat didalam berbagai lapisan masyarakat dengan bentuk yang berbeda-beda pula. Dalam garis besarnya sumber dana bagi sebuah bank ada tiga, yaitu:

- a. Dana yang bersumber dari bank sendiri
- b. Dana yang berasal dari masyarakat luas.
- c. Dana yang berasal dari lembaga keuangan, baik berbentuk bank maupun non-bank.

Dana yang bersumber dari bank sendiri ini adalah dana berbentuk modal setor yang berasal dari pemegang saham dan cadangan-cadangan serta keuntungan bank yang belum dibagikan kepada para pemegang saham. Dana yang berasal dari masyarakat luas ini umumnya berbentuk simpanan yang secara tradisional kita sebut sebagai Giro, Deposito, dan Tabungan, sedangkan dana yang berasal dari lembaga-lembaga keuangan pada umumnya diperoleh bank dalam bentuk pinjaman. Sebagai catatan, perlu diperhatikan bahwa dalam buku *Ikhtisar* ketentuan-ketentuan Perbankan Indonesia (IKPI) jilid II yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, sumber dana yang berasal dari masyarakat dan dari lembaga keuangan tersebut dicakup sebagai "sumber dana dari pihak ketiga". Sumber Dana Selanjutnya, marilah kita lebih mengenal sifat-sifat dana tersebut diatas sesuai dengan sumbernya. Pengenalan sifat ini sangat bermanfaat bagi strategi penanaman kembali ke dalam masyarakat.

- a. Dana yang bersumber dari Bank sendiri

Modal setor yang berasal dari para pemegang saham dapat dikatakan bersifat tetap (permanen) dalam arti selamanya tetap mengendap dalam bank dan tidak akan mudah ditarik begitu saja oleh penyetorannya. Dalam undang-undang,

untuk memperkecil modal setor suatu perseroan Terbatas haruslah memalalui suatu rapat Saham. Sebelumnya harus diadakan pengumuman disurat kabar yang mengemukakan acara untuk memperkecil modal. Selanjutnya rapat saham tersebut harus memperoleh pengesahan dari Dapertemen kehakiman. Bagi bank Negara, sudah barang tentu maksud memperkecil modal setor tersebut harus terlebih terdahulu mendapat persetujuan Dari DPR. Oleh karena itu modal setor boleh dikatakan bersifat permanen, dalam arti pemegang saham yang menyetor uang tersebut tidak bebas setiap saat narik dananya. Cadangan dan ketentuan yang belum terbagi, sejauh belum dikeluarkan dari bank, tentunya akan tetap megendap sebagai modal kerja atau sebagai dana yang siap diputar.

b. Dana yang berasal dari Masyarakat Luas

Idealnya, dana yang berasal dari masyarakat ini, merupakan suatu tulang punggung (basic) dari dana yang harus diolah atau dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan. Dalam dunia perbankan, dana yang berasal dari masyarakat luas ini secara tradisional terdiri dari:

Adapun jenis-jenis sumber dana bank antara lain:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri:

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri artinya modal setoran dari para pemegang sahamnya. Pencairan dana sendiri terdiri dari:

- a. Setoran modal dari pemegang saham
- b. Cadanagang-cadangan bank artinya cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas.

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai

operasinya dari sumber dana ini. Sumber dana ini dapat dilakukan dalam bentuk:

- a. Simpanan Giro, yaitu simpanan pada bank yang penariknya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau surat perintah pembayaran lain atau dengan pemindahan buku.
 - b. Simpanan Tabungan, yaitu simpanan pada bank yang penariknya dapat dilakukan setiap saat.
 - c. Simpanan Deposito, yaitu simpanan di bank yang penariknya dapat dilakukan setelah masa tertentu yang diperjanjikan atau setelah pemberitahuan sebelumnya. Simpanan giro, merupakan dana murah bagi bank karena bunga atau balas jasa yang dibayar paling murah dibandingkan dengan simpanan tabungan dan deposito.
3. Dana yang bersumber dari lembaga lainya.
- Sumber dana ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua tersebut. Perolehan dana dari sumber dana ini lain:
- a. Kredit dari likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.
 - b. Pinjaman antar bank (*call money*), pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring dalam lembaga kliring.
 - c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari pihak luar negeri.
4. Resiko, adanya tenggang waktu pengambilan akan menyebabkan resiko tidak tertagih atau macet pada pemberian kredit. Semakin panjang waktu suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya.
5. Balas jasa, yaitu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau yang lebih dikenal dengan bunga.

2.1.12 Penyaluran Kredit

Dari pihak ketiga adalah dana yang berhasil dihimpun oleh bank melalui tabungan, giro dan deposito. Perbankan pada umumnya menyalurkan kredit atau pinjaman kepada masyarakat dengan menggunakan sumber dana dari pihak ketiga atau bank tersebut. Semakin besar sumber dana bank maka semakin besar pula jumlah kredit, yang dapat disalurkan perharinya. Sumber dana bank tidak hanya berasal dari masyarakat melainkan ada yang berasal dari pihak bank itu sendiri dan lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank maupun bukan bank. Tetapi dari ketiga sumber dana tersebut yang paling baik adalah sumber dana yang berasal dari masyarakat karena dapat menunjang pertumbuhan ekonomi.

Dari uraian tersebut dapat kita ketahui bahwa dana pihak ketiga merupakan faktor terpenting dalam kegiatan operasional perbankan yang antara lain adalah penyuluhan kredit. Dalam sehari-hari pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan maupun secara material. Dan sebagai jaminan pengaman, pihak pinjaman akan memenuhi persyaratan atau kewajiban yg telah ada agar menyerahkan jaminan baik bersifat kebendaan atau maupun bukan kebendaan. Unsur- Unsur Kredit Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga Kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga demi kian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga krdit baru akan memberikan kredit kalau iya betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak . Demikian dapat disimpulkan bahwa unsur yang terdapat dalam kredit adalah:

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan seorang pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa, akan benar-bener diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu.

- b. Waktu, merupakan suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- c. Degree of risk, merupakan suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari.
- d. Prestasi, yaitu objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat dibentuk barang atau jasa, namun karena kehidupan moder sekarang ini didasarkan kepada uang, maka transaksi- transaksi kredit yang menyakut uang la yang sering kita jumpai dalam kredit.
- e. Perdagangan, yaitu Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual lagi. Kredit perdagangan tersebut dapat terdiri dari atas:
 1. Kredit perdagangan dalam negri.
 2. Kredit perdagangan luar negri.

2.2 Bank

2.2.1 Pengertian Bank

Asal dari kata Bank adalah dari bahasa Italia yaitu banca yang berarti tempat penukaran uang. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai: Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kembali ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Sementara itu pengertian bank menurut(kamsir, 2016:3) dalam bukunya “dasar-dasar perbankan” adalah”Lembaga keuangan yang kegiatannya usaha adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah: Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa

bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan; artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

- a. Menghimpun dana;
- b. Menyalurkan dana; dan
- c. Memberikan jasa bank lainnya

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas. Kegiatan menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Kegiatan penghimpun dana ini sering disebut dengan istilah *funding*. Pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *lending*. Dalam pemberian kredit, di samping dikenakan bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Besar kecilnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, semakin besar pula pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Di samping bunga simpanan, pengaruh besar kecil bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan risiko kredit macet, pajak, serta pengaruh lainnya. Pengertian jasa lainnya yang merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan penghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung. Banyaknya jenis jasa yang ditawarkan sangat tergantung dari kemampuan Bank

warga Negara Indonesia. Sebagai contoh bank campuran antara lain: Bank Finconesia, Bank Merincorp, Bank Sakura Swardana dan lain sebagainya.

Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga Jenis bank :

Jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli dapat dibagi ke dalam dua kelompok (Kasmir, 2008 : 40-41), yaitu :

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang berorientasi pada prinsip-prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda. Bank Konvensional adalah bank yang menerapkan sistem insentif berupa tingkat bunga kepada nasabahnya.

2. Bank Berdasarkan prinsip Syari'ah

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram). Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami, dan lainlain. Meskipun prinsip-prinsip tersebut mungkin saja telah diterapkan dalam sejarah perekonomian Islam, namun baru pada akhir abad ke-20 mulai berdiri bank-bank Islam yang menerapkannya bagi lembaga-lembaga komersial swasta atau semi-swasta dalam komunitas muslim di dunia.

1. Transaksi (Transaction)

Giro, deposito, saham obligasi merupakan bank sebagai substitusi uang dan dapat dipakai dalam pembayaran. Dengan demikian, bank berperan sebagai perantara keuangan yang memberikan jasa untuk mempermudah keperluan transaksi barang dan jasa bagi masyarakat dan nasabah yang membutuhkan pinjaman sebagai modal usaha. Dan menyalurkan dana dalam bentuk uang atau pengadaan barang yang berharga.

2. Likuiditas (Liquidity)

Untuk memenuhi kepentingan berjaga-jaga, seorang dapat juga memilih menepatkan uangnya dalam bentuk giro, tabungan deposito, saham dan obligasi. Masing-masing tersebut memiliki tingkat likuiditas yang berbeda dan mempunyai tingkat yang tinggi untuk masalah tabungan atau pinjaman uang tersebut, dan memiliki peranan yang berbeda beda agar kita bisa menepatkan uangnya sesuai pinjaman tersebut.

3. Efisiensi (efficiency)

Bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanan. Peranan bank sebagai broker adalah menemukan

2.2.3 Laporan Keuangan Bank

Untuk keperluan berbagai pihak terhadap informasi akuntansi dari suatu bank yang beroperasi di Indonesia. Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan untuk mengumumkan Neraca dan perhitungan Laba Rugi setiap bank setiap kuartal. Untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan standard akuntansi keuangan (SAK), 2018 Laporan keuangan berdiri atas

- a. Bahwa dalam penyajiannya, aktiva dan kewajiban dalam neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar atau tidak lancar, namun dapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo.
 - b. Komponen-komponen bank disusun dengan mengacu pada SAK untuk pos-pos yang bersifat umum dan bersifat khusus perbankan.
 - c. Setiap aktiva produktif disajikan di neraca sebesar jumlah bruto dari tagihan atau penempatan bank dikurangi dengan penyisihan penghapusan, yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari masing-masing aktiva produktif.
1. Laporan Komitmen dan Kontijensi
 - a. Laporan ini wajib disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai komitmen dan kontijensi baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban.
 - b. Komitmen adalah suatu ikatan atau kelompok yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus bertanggung jawab.
 - c. Kontijensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya, peristiwa dimasa yang akan datang.
 - d. Sistematika penyajian laporan ini disusun berdasarkan urutan tingkat kemungkinan pengaruhnya terhadap perubahan posisi keuangan dan hasil usaha kita sendiri.
 2. Perhitungan Laba Rugi
 - a. Perhitungan laba rugi bank wajib disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.
 - b. Perhitungan laba rugi disusun dalam bentuk berjenjang yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank.
 - c. Setiap komponen mengacu SAK.

3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan, Laporan perubahan posisi keuangan harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan, laporan ini menunjukkan semua pihak dari kegiatan bank tanpa memandang, apakah transaksi tersebut berpegaruh langsung pada kas.
4. Catatan atas Laporan Keuangan, sesuai dalam penjelasan SAK, bank juga mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang serta aktivitas-aktivitas lain.

2.2.4 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut standar Akuntansi Keuangan (SAK), 2018 sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah:

1. Laporan Keuangan bersifat hitoris, sehingga tidak dapat dianggap sebagai satu-satunnya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.
2. Laporan Keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan Laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Laporan Keuangan konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidak pastian
5. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis, dari pada bentuk hukumnya.
6. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahaminya.

Tabel 2.3

Penelitian terdahulu

| No. | Nama | Judul Penelitian | Variabel | Kesimpulan |
|-----|--|---|--|--|
| 1. | Himaniar Trasdini (2010), Pengaruh CAR,NPL, dan ROA terhadap penyaluran kredit Modal kerja (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2004-2009) | Menganalisis Pengaruh CAR,NPL,dan ROA terhadap penyaluran kredit Moadal kerja pada Bank Umum di Indonesia. | Variabel Dependen: Jumlah penyaluran kredit Variabel Indepen: CAR NPL ROA. | CAR berpengaruh positif dan signifikan, NPL berpengaruh negative dan signifikan, ROA berpengaruh positif dan signifikan, secara simultan CAR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. |
| 2. | Fransisca Siregar,(2009) Pengaruh Faktor Internal Terhadap Volume Kredit Pada | Menganalisis pengaruh DPK, CAR,ROA dan NPL terhadap volume kredit pada bank yang go public di Indonesia. | Variabel Dependen: Volume Kredit Variabel Idependen: DP K,CAR,ROA,NPL. | DPK berpengaruh positif dan signifikan, CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan, ROA berpengaruh positif dan signifikan, |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| | Bank Yang Go public di Indonesia. | | | NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan, secara simultan DPK, ROA, dan NPL berpengaruh signifikan, terhadap volume kredit. |
| 3. | Tito Adhitya (2011) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Assets, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran kredit pada Bank di Indonesia (studi | Untuk menguji pengaruh DPK, CAR, NPL dan ROA, dan LDR terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. | Variabel Dependen: Jumlah penyaluran kredit Variabel Independen: DPK CAR | DPK dan LDR berpengaruh positif dan signifikan, terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank di Indonesia. Sedangkan CAR, NPL, dan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. |

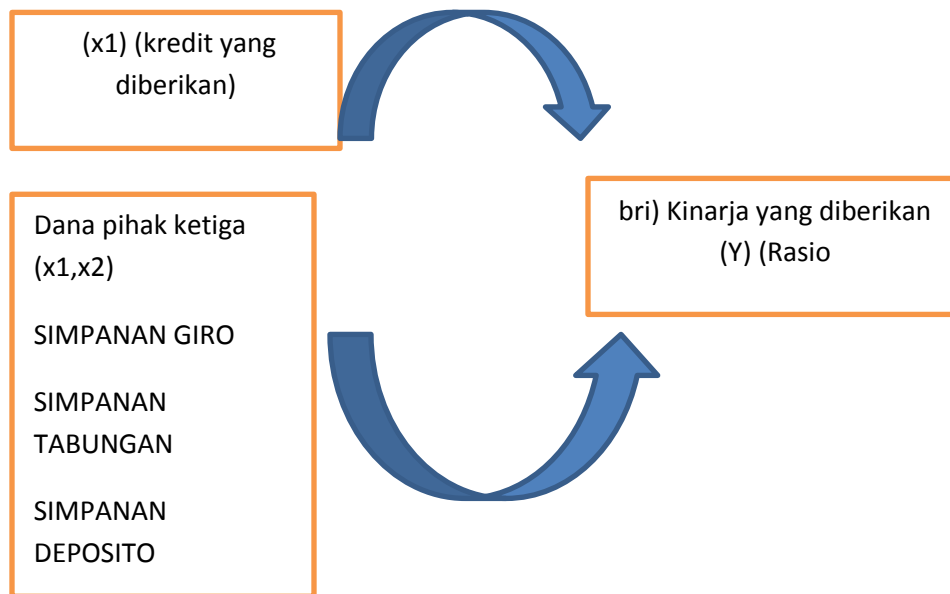
| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | Empiris: Bank yang terdaftar di BEI) | | | |
|--|---|--|--|--|

2.4 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan yang dimaksud dana pihak ketiga yaitu dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, dan bentuk lainnya. Sebagai dana yang telah dihimpun bank selanjutnya akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Ketika kredit telah diberikan, masyarakat diwajibkan mengembalikan dalam waktu tertentu dengan memberikan imbalan hasil dalam bentuk Bunga, bunga kredit ini merupakan penghasilan yang penting bagi bank karena akan digunakan untuk membayar bunga simpanan para deposan dan dana untuk mengembangkan usaha dan pihak ketiga adalah salah satu indikator untuk mengetahui besaran penyaluran kredit yang dilakukan bank. Semakin banyak dana pihak yang dihimpun oleh satu bank maka bank akan kebanyakan dana, dana tersebut kemudian akan disalurkan kemasyarakat lagi dalam bentuk kredit. Semakin banyak dana yang dapat dihimpun oleh bank maka semakin besar pula kredit yang dapat disalurkan oleh bank. Dengan begitu masyarakat akan melakukan pinjaman kebank akan semakin banyak dana yang dihimpun bank akan berputar kembali dalam perekonomian serta bank semakin banyak mendapatkan pendapatan dari bunga pinjaman kredit yang diberikan kepada masyarakat.

Ketersediaan Dana pihak ketiga pada periode jangka pendek secara langsung akan memengaruhi pengambilan keputusan atas penyaluran kredit pada periode waktu tersebut kepada para debitur, hal tersebut mengingat jumlah Dana Pihak ketiga akan pertimbangan dalam penyaluran kredit jangka pendek penyaluran kredit memerlukan penilaian terhadap calon debitur yaitu character, capacity, capital, collateral, dan condition, penilaian tersebut membutuhkan waktu sehingga penyaluran kredit periode selanjutnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada bank umum Konvensional di Indonesia.

Secara sistematis pikir dalam penelitian ini terlihat pada gambar



2.5 Bangunan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah . hipotesis pada dasarnya merupakan suatu pernyataan atau jawaban sementara dari suatu penelitian dan kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu melalui hasil penelitian.

H1:Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan

H2:Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan

H3: Captial Adequancy Ratio berpengaruh terhadap penyaluran krdit perbankan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian memerlukan data-data yang akurat oleh karena itu suatu diperlukan pendekatan penelitian yang menunjang kelancaran dari penulisan karya ilmiah. Penelitian dapat berupa hal-hal yang sifatnya menjelaskan suatu permasalahan atau berupa angka-angka yang diperoleh dari pengolahan data. Pengolahan data dapat dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut (Thoifah:2013).

- a. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi.
- b. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan analisis data.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu merupakan suatu rangkaian informasi berupa data kredit macet dan laba bersih pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Lampung.

Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Jenis data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan rekapitulasi kredit macet. Pengambilan data yang diambil pada tahun 2016 dan 2018.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series yaitu pengambilan data pada beberapa waktu tertentu, pengumpulan data ini dilakukan dengan cara: Studi kepustakaan (*Library Research*)

Suatu pengumpulan data atau informasi dengan mempelajari referensi, buku-buku, literature dan karya ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh faktor-faktor kredit macet terhadap bank bri. Dengan maksud untuk menggali teori-teori yang berhubungan dengan penulisan laporan penelitian sebagai data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku atau laporan yang dapat membantu kelancaran mahasiswa dalam menyusun laporan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai sebuah kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh seorang peneliti agar dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011:80). Populasi yang diambil adalah data penyaluran kredit dari tahun 2013 sampai 2018.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik harus dimiliki oleh sebuah populasi tersebut. Jadi sampel adalah bagian yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sesuai dengan banyaknya populasi yaitu dari tahun 2013 sampai 2018 yang menjadi bahan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Tabungan dan penyaluran kredit.

3.4 Variabel Dan Definisi Oprasional

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena empiris yang disertai data statistik, karakteristik dan pola hubungan antara variabel. sebuah variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel X yaitu variabel yang memberi atau terjadi sebuah penyebab dalam berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat yang merupakan variabel Y yaitu variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas. Variabel dependen dari

penelitian ini adalah laba bersih, karena laba bersih yang dipengaruhi oleh perusahaan dipengaruhi kredit macet.

Data penyaluran kredit (y)

1. Definisi oprasionalnya

Menurut Sugiyono (2012:31)” Definisi oprasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur” agar tidak terjadi perbedaan persepsi variabel yang diteliti, maka perlu dikemukakan variabel secara oprasional.

2. Pengukuran variabel

1. Pengukuran pada dana pihak ketiga mencakup simpanan giro, tabungan dan deposito pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Unit Wayhalim.
2. Kinerja oprasional (BRI) digunakan untuk mengukur banyaknya biaya oprasional yang dikeluarkan dalam menghasilkan pendapatan oprasional pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Unit Wayhalim.

3.5 Pengujian Hipotesis

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif secara umum yang dikelola dengan program sebuah SPSS versi 20 yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Statistik deskriptif digunakan untuk melihat distribusi data yang digunakan sebagai sampel penelitian.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011) bahwa uji normalitas data adalah pengujian untuk melihat apakah data yang digunakan baik menguji data terdistribusi normal atau tidak, uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik kolmogro v-smirov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05).

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 5\%$ (0,05).

3.6.2 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi sederhana Yusuf Wibisono (2005:531) sebagai berikut: $Y = a + Bx$

Dimana:

X1 = Tabungan

X2 = Deposito

X3 = Giro

b = Koefisien arah regresi (nilai pertambahan atau pengurangan Y apabila X bertambah atau berkurang satu satuan)

3.6.3 Metode Pengujian Hipotesis

Pada dasarnya ada 2 jenis alat uji statistik, yaitu statistik parametrik dan non parametrik. Statistik parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan normal, sedangkan data yang bersifat tidak normal, maka uji statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

3.6.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2011).

3.6.3.2 Uji F (Kelayakan Model)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji F dilakukan dengan

membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan cara sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($sig > 0,05$), maka model penelitian ini tidak dapat digunakan.

3.6.3.3 Uji Statistik t

Menurut Imam Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Signifikansi Level ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Berdirinya PT BRI Di Unit Kimaja Way Halim

Tahun 1895 : Lahirnya BRI

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Tahun 1946 : BRI Pasca Kemerdekaan RI

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Tahun 1960 : Peleburan BRI, BKTN, & NHM

Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks

BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Tahun 1992 : BRI Hari Ini

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

4.1.1 Visi & Misi PT BRI DiUnit Kimaja Way Halim

Visi :

Menjadi The Most Valuable Bank Di Asia Tenggara Dan Home To The Best Talent.

Misi :

1. Memberikan yang terbaik

Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Menyediakan Pelayanan Yang Prima

Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (performance-driven culture), teknologi informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operational dan risk management excellence.

3. Bekerja dengan Baik dan Optimal

Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik Good Corporate Governance yang sangat baik.

4.1.2 Tujuan PT BRI Di Unit Kimaja Way Halim

Untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang dan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

4.1.3 Bidang Usaha PT BRI Di Unit Kimaja Way Halim

1. KUR (Kredit Usaha Rakyat)
2. SIMPEDES (Simpanan Pedesaan)
3. SIMASKOT (Simpanan Perkotaan)
4. Tabungan BRI Simpel (Simpanan Pelajar)
5. Tabungan Britama
6. Britama Bisnis
7. Simpedes TKI
8. Tabungan Haji
9. Britama Rencana
10. Britama Valas
11. Tabungan BRI Junio

4.1.4 Struktur Organisasi

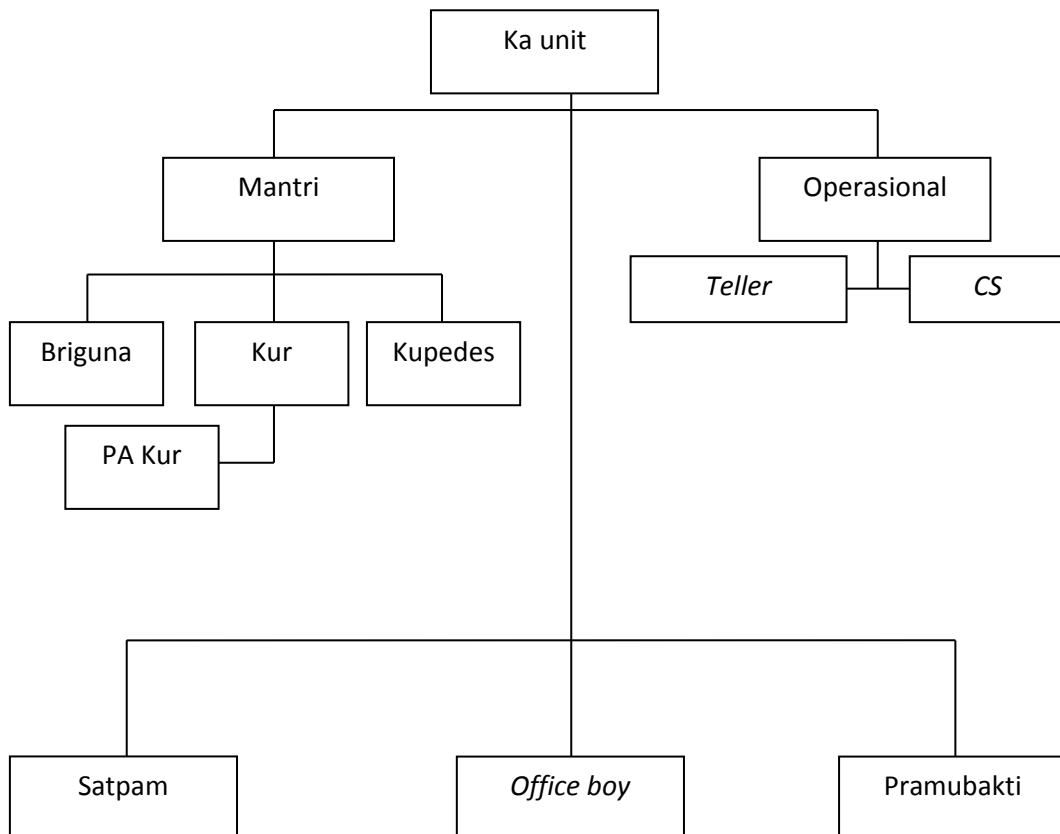
Struktur organisasi hubungan koordinasi yang ada dalam organisasi melalui jalur wewenang dan tanggung jawab. Adapun struktur Organisasi PT. BRI Di Unit Kimaja Way Halim adalah sebagai berikut :

- a. Ka Unit
- b. Mantri di bagi kedalam beberapa bagian : 1. Briguna 2. Kur 3. Kupedes
- c. Bagian Operasional ada dua bagian : 1. *Teller* 2. *Cs*
- d. Satpam
- e. Pramubakti
- f. *Office boy*

4.1.5 STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN PT. BRI DIUNIT KIMAJA WAY HALIM

1. OPERASIONAL

Gambar 4.1



Sumber : PT. BRI DiUnit Kimaja Way Halim

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian pada struktur organisasi PT. BRI DiUnit Kimaja Way Halim adalah sebagai berikut :

a. Ka Unit (Branch Manager)

Ka Unit (*Branch Manager*) Pada PT. BRI DiUnit Kimaja Way Halim mempunyai tugas sangat penting dan tanggung jawab sangat besar. Karena tugasnya mengoperasikan perusahaan cabang, atas kelancaran jalannya usaha

perusahaan dalam membuat laporan perkembangan perusahaan kantor cabang. Adapun tugas dan tanggung jawab Ka Unit (*Branch Manager*) adalah sebagai berikut :

1. Mengawasi pegawai-pegawai dalam melakukan tugasnya.
2. Menerima laporan dan melakukan analisis atas kredit yang disampaikan oleh unit kerja terkait.
3. Menyusun target anggaran kredit bulanan dan tahunan.
4. Meninjau dan mengawasi jalannya pelaksanaan dari perencanaan dan strategi pemasaran yang telah ditentukan.
5. Memberikan keputusan dan kebijakan dalam proses kredit dan juga membina hubungan baik dengan nasabah, khususnya nasabah potensial yang dapat memberikan keuntungan dan perkembangan yang baik bagi usaha bank.

b. Mantri (*Account Officer*)

Mantri (*Account Office*) Pada PT. BRI DiUnit Kimaja Way Halim bertanggung jawab kepada Ka Unit (*Branch Manager*). Adapun Tugas dari *AO* (*Account Officer*) adalah sebagai berikut :

1. Mencari nasabah yang mempunyai usaha dan memerlukan dana untuk memajukan usahanya seperti untuk modal kerja atau stok barang dagangannya.
2. Mencari informasi nasabah yang dibutuhkan dengan cara melakukan survei kepada nasabah yang selanjutnya menganalisis dan mengevaluasi calon nasabah dan perkembangan usaha nasabah, melayani kebutuhan dan keluhan nasabah dalam perkembangan usahanasabah yang terkait dengan bank.

Mantri dibagi kedalam beberapa bagian yaitu :

- **BRIGUNA** adalah kredit yang diberikan kepada calon debitur/debitur dengan sumber pembayaran (*repayment*) berasal dari sumber penghasilan tetap atau *fixed income* (gaji/uang pensiun). **BRIGUNA** diberikan untuk pembiayaan keperluan produktif dan non produktif misalnya, pembelian barang bergerak/tidak bergerak, perbaikan rumah, keperluan kuliah/sekolah, pengobatan, pernikahan, dan lain-lain.

- KUR adalah program prioritas pemerintah dalam mendukung UMKM berupa kebijakan pemberian kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha, dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak, namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.
- PA KUR adalah Pelaksana Kredit Usaha Rakyat
 - Tugas PA KUR adalah sebagai berikut :
 - Mengumpulkan, menyediakan dan mengolah data-data yang berkaitan KUR Mikro.
 - Melaksanakan pemeriksaan dan registrasi permohonan KUR Mikro untuk memastikan kelengkapan, keamanan, dan keabsahan dokumentasi kredit dan tertib administrasinya.
 - Menyiapkan dokumen-dokumen dan nota-nota/dokumen pembukuan kredit untuk mendukung proses penyelesaian operasional administrasi KUR Mikro di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit.
 - Mengelola berkas pinjaman KUR Mikro untuk memastikan kelengkapan, keabsahan, keamanan, dan tertib administrasinya.
 - Mengagenda dan mendokumentasikan surat/dokumen keluar masuk. Membuat draft surat/dokumen/laporan dengan analisis sederhana.
- KUPEDES adalah produk kredit dari Bank BRI dengan bunga bersaing yang bersifat umum untuk semua sektor ekonomi, ditujukan untuk individual (badan usaha maupun perorangan) yang memenuhi persyaratan dan dilayani di seluruh BRI Unit dan Teras BRI.

c. *Customer service (CS)*

Customer service bertugas melayani dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh calon nasabah atau nasabah yang datang ke Bank dan juga menawarkan produk-produk yang dihasilkan oleh Bank agar nasabah mengetahui dan mengerti dari kegunaan produk yang ditawarkan.

d. *Teller*

Teller mempunyai tugas untuk melayani nasabah yang akan melakukan setoran atau penarikan uang dan juga setoran cicilan kredit. Selain itu teller juga melakukan pencairan untuk kredit, *stock opname* anjungan tunai mandiri (ATM) dan mengisi uang ATM.

e. Satpam (Security)

Bagian ini bertanggung jawab terhadap GA atau HRD. Adapun tugas satpam (security) adalah sebagai berikut :

1. Menjaga keamanan kantor.
2. Mengawasi seluruh lingkungan didalam yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Membukakan pintu pada saat nasabah masuk ke area banking hall
4. Menyambut kedatangan nasabah.
5. Memberikan nomor antrian.
6. Mengarahkan nasabah dalam transaksi.
7. Sigap terhadap nasabah yang terlihat kebingungan.

f. Pramubakti

Pramubakti memiliki tugas sebagai berikut :

1. Membantu pengarsipan.
2. Menjaga kebersihan.
3. Dan inventarisasi dokumen bank.

g. *Office boy*

Bagian ini bertanggung jawab terhadap GA atau HRD. Adapun tugas nya adalah bertanggung jawab terhadap jalannya kebersihan dan perlengkapan kantor.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1. Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Way Halim Permai Bandar Lampung. Berdasarkan data Cash Ratio, Loan Deposito Ratio, Capital

Adequency Ratio yang diperoleh oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), tbk Cabang Way Halim Permai Bandar Lampung dari tahun 2013-2018 yang disebut populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Pertahunan dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), tbk Cabang Way Halim Permai Bandar Lampung dari tahun 2013-2018.

4.2.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), tbk Cabang Way Halim Permai Bandar Lampung dari tahun 2013-2018. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari mengenai Pengaruh dana Masyarakat terhadap Penyaluran Kredit. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), tbk Cabang Way Halim Permai Bandar Lampung dari tahun 2013-2018 disajikan dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|---|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Y | 6 | 31.00 | 37.00 | 34.0000 | 1.89737 |
| X1 | 6 | .85 | .93 | .8863 | .02720 |
| X2 | 6 | .82 | .90 | .8714 | .02777 |
| X3 | 6 | .12 | .15 | .1367 | .01211 |
| Valid N (listwise) | 6 | | | | |

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

Variabel Y adalah Penyaluran Kredit memiliki nilai tertinggi sebesar 37.00 dan terendah sebesar 31.00. *Mean* atau rata-rata 34.000 dengan standar deviasi sebesar 1.89737. Standar Deviasi Penyaluran Kredit ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Penyaluran Kredit menunjukkan tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut tidak cukup baik.

Variabel Cash Ratio memiliki nilai tertinggi sebesar 0.93 dan terendah sebesar 0,85. *Mean* atau rata-rata Cash Ratio 0,8863 dengan standar deviasi Cash Ratio sebesar 0,02720. Standar Deviasi Cash Ratio ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Cash Ratio menunjukkan tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Cash Ratio tidak cukup baik.

Variabel Loan Deposito Ratio memiliki nilai tertinggi sebesar 0.90 dan terendah sebesar 0,82. *Mean* atau rata-rata Loan Deposito Ratio sebesar 0.8714 dengan standar deviasi Loan Deposito Ratio sebesar 0.2777. Standar Deviasi Loan Deposito Ratio ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Loan Deposito Ratio tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Loan Deposito Ratio tidak cukup baik.

Variabel Capital Adequency Ratio memiliki nilai tertinggi sebesar 0,15 dan terendah sebesar 0,12. *Mean* atau rata-rata Capital Adequency Ratio sebesar 0,1367 dengan standar deviasi Capital Adequency Ratio sebesar 0,01211. Standar Deviasi Capital Adequency Ratio ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Capital Adequency Ratio tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Capital Adequency Ratio tidak cukup baik.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 6 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .24095804 |
| | Absolute | .275 |
| Most Extreme Differences | Positive | .193 |
| | Negative | -.275 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .672 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .757 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 0.672 dengan tingkat signifikan sebesar $0,757 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. $Tol > 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2011).

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 100.317 | 8.580 | | 11.692 | .007 | | |
| 1 X1 | -74.045 | 6.973 | -1.062 | -10.620 | .009 | .807 | 1.239 |
| X2 | 4.979 | 8.372 | .073 | .595 | .612 | .537 | 1.862 |
| X3 | -36.778 | 20.778 | -.235 | -1.770 | .219 | .458 | 2.181 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Jumlah Tabungan menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,807 dan nilai VIF sebesar 1,239. Nilai *tolerance* Jumlah Deposito sebesar 0,537 dan Nilai VIF sebesar 1,862. Nilai *tolerance* Jumlah Dana Giro sebesar 0,458 dan Nilai VIF sebesar 2.181. Dari hasil di atas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.3.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

Hasil dari uji Autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokolerasi

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .992 ^a | .984 | .960 | .38099 | 3.501 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

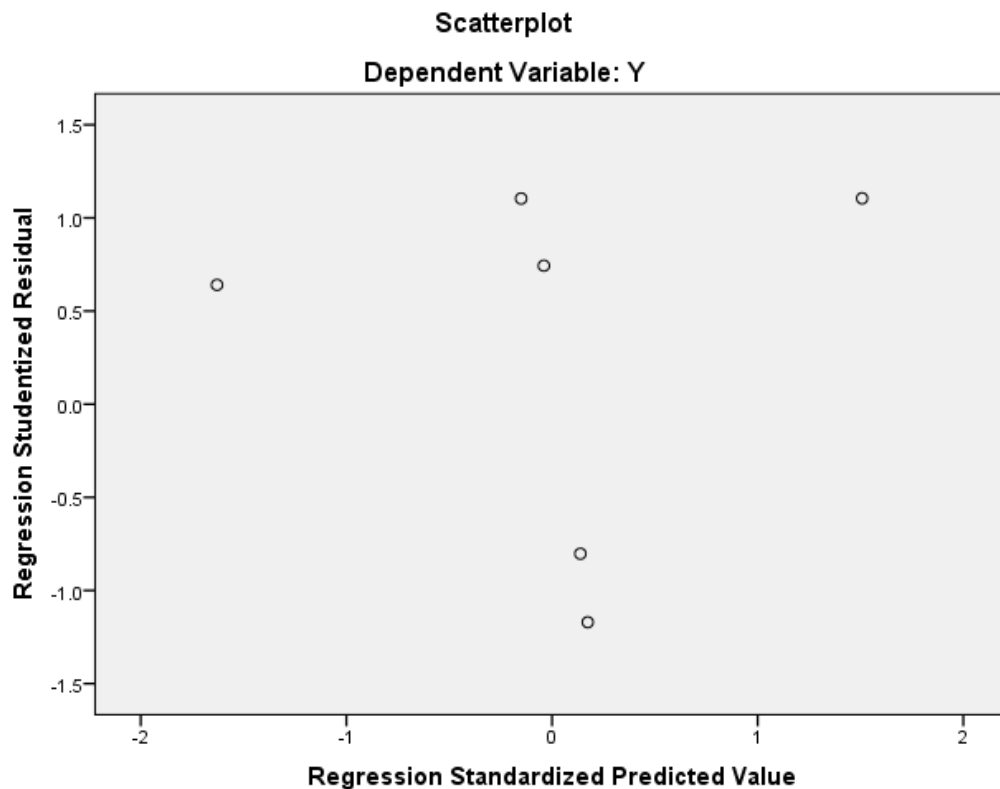
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 3.501. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 6 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 3, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 0.6102, dU sebesar 1,4002. Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 3.501 lebih besar dari dU sebesar 1,4002 dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,5998. Diperoleh kesimpulan bahwa $DW > dL$ atau $3.501 > 0.6102$. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Adapun uji ini menggunakan model scatterplot dengan hasil sebagai berikut:



Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Gambar 4.6

Hasil Plot Uji Heteroskedastisitas

Kesimpulan dari hasil grafik diatas hasil pengujian heteroskedastisitas dengan dana Masyarakat terhadap Penyaluran Kredit pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan.

4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasar hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat

dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|---------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 100.317 | 8.580 | | 11.692 | .007 |
| | X1 | -74.045 | 6.973 | -1.062 | -10.620 | .009 |
| | X2 | 4.979 | 8.372 | .073 | .595 | .612 |
| | X3 | -36.778 | 20.778 | -.235 | -1.770 | .219 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 100.317 - 74.045x_1 + 4.979x_2 - 36.778x_3 + \epsilon$$

Keterangan :

x_1 : Tabungan

x_2 : Deposito

x_3 : Giro

α : Konstanta

β : Koefisiensi Regresi

ϵ : Error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 100.317 menunjukkan bahwa apabila Cash Ratio , Loan Deposito Ratio, Capital Adequency Ratio diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Penyaluran Kredit adalah 100.317.

2. Koefisien Cash Ratio -74.045 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Cash Ratio menyebabkan Penyaluran Kredit meningkat sebesar -74.045 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien Loan Deposito Ratio 4.979 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Loan Deposito Ratio menyebabkan Penyaluran Kredit meningkat sebesar 4.979 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien Capital Adequency Ratio -36.778 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Capital Adequency Ratio menyebabkan Penyaluran Kredit meningkat sebesar -36.778 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi R²

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji R Square

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .992 ^a | .984 | .960 | .38099 | 3.501 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel Cash Ratio , Loan Deposito Ratio, Capital Adequency Ratio diperoleh sebesar 0,960. Hal ini berarti bahwa 96% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 4% dijelaskan oleh variabel lain.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 17.710 | 3 | 5.903 | 40.669 | .024 ^b |
| | Residual | .290 | 2 | .145 | | |
| | Total | 18.000 | 5 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,024 dengan nilai F_{hitung} 40.669 dan F_{tabel} 4.76. Artinya bahwa $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Cash Ratio , Loan Deposito Ratio, Capital Adequency Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

4.4.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian.

Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila $t_{hitung} >$ dari t tabel atau $Sig < 0,05$

Ha diterima dan H0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t tabel atau $Sig > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18
Hasil Uji T

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 100.317 | 8.580 | | 11.692 | .007 |
| 1 X1 | -74.045 | 6.973 | -1.062 | -10.620 | .009 |
| X2 | 4.979 | 8.372 | .073 | .595 | .612 |
| X3 | -36.778 | 20.778 | -.235 | -1.770 | .219 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

- a. Hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini adalah Cash Ratio. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,009 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Cash Ratio terhadap Penyaluran Kredit.
- b. Hipotesis kedua (H_{a2}) dalam penelitian ini adalah Loan Deposito Ratio. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,612 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Loan Deposito Ratio terhadap Penyaluran Kredit
- c. Hipotesis ketiga (H_{a3}) dalam penelitian ini adalah Capital Adequency Ratio. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,219 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan menerima H_{o3} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Capital Adequency Ratio terhadap Penyaluran Kredit.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Cash Ratio terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Cash Ratio terhadap Penyaluran Kredit. Cash Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi finansial dalam jangka pendek

dengan dana lancar yang tersedia kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah, kewajiban yang telah jatuh tempo dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tenrilau (2012) menemukan bahwa Cash Ratio berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Cash ratio merupakan rasio likuiditas yang konservatif dan ketat terhadap kemampuan suatu perusahaan perbankan dalam menutupi kewajiban atau hutang jangka pendeknya dibanding dengan rasio-rasio likuiditas yang lain (rasio cepat dan rasio lancar). Hal tersebut karena Cash ratio hanya memperhitungkan aset/ aktiva lancar jangka pendek yang paling likuid yakni kas dan setara kas yang paling cepat dan mudah untuk digunakan dalam pelunasan hutang lancarnya.

4.5.2 Pengaruh Loan Deposito Ratio terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua (H_{a2}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Loan Deposito Ratio terhadap Penyaluran Kredit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang didapat oleh bank dari berbagai sumber yang telah dikemukakan oleh Dendawijaya (2005:59). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menilai seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan yang mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marihut (2015) menemukan bahwa Loan Deposito Ratio tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Penyaluran kredit dapat dipengaruhi oleh dana yang diterima oleh bank, sehingga akan dapat memengaruhi besar kecilnya LDR. Tingginya rasio LDR akan menunjukkan besarnya penyaluran kredit yang dilakukan bank dalam hal membayar kewajiban jangka pendek seperti membayar kembali pencairan dana deposan dari kreditur, bunga yang harus diberikan dan memenuhi permintaan kredit oleh debitur. Sebaliknya LDR rendah akan menunjukkan semakin kecil kemampuan penyaluran kredit yang dilakukan bank dalam hal membayar kewajiban jangka pendek.

4.5.3 Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil Hipotesis ketiga (H_{a3}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Capital Adequacy Ratio terhadap Penyaluran Kredit. kemampuan perusahaan untuk mengkomunik *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio pemodal yang menunjukkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (Dendawijaya, 2005 : 121). Berdasarkan peraturan BI No. 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajrina (2017) menemukan bahwa Pengungkapan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan rasio kecukupan modal sebenarnya merupakan syarat penting untuk menyalurkan kredit. Namun pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit dikarenakan jenis bank yang diteliti adalah bank-bank milik pemerintah. Penyaluran kredit memiliki fungsi dan tujuan antara lain mencari keuntungan, membantu usaha nasabah dan membantu pemerintah (Kasmir, 2012:87). Karena milik pemerintah, maka seringkali upaya membantu pemerintah ini lebih diutamakan daripada menjaga rasio kecukupan modalnya. Pada bank pemerintah yang menjadi tanggung jawab besar pemerintah, kecukupan modal bisa saja diabaikan untuk mencapai profitabilitas yang tinggi serta manfaat dana segar bagi kegiatan pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat mengenai Pengaruh dana Masyarakat terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), tbk Cabang Way Halim Permai Bandar Lampung dari tahun 2013-2018. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapat 35 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu dari tahun 2013-2018 sehingga total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 6 laporan tahunan (*annual report*) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), tbk Cabang Way Halim Permai Bandar Lampung dari tahun 2013-2018.

Cash Ratio berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), tbk Cabang Way Halim Permai Bandar Lampung dari tahun 2013-2018. Loan Deposito Ratio dan Capital Adequency Ratio tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), tbk Cabang Way Halim Permai Bandar Lampung dari tahun 2013-2018.

5.2 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak dalam bidang usaha yang lebih luas dan tidak terbatas pada sektor PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), tbk Cabang Way Halim Permai Bandar Lampung dari tahun 2013-2018 saja sesuai dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu.

2. Jumlah tahun penelitian bisa diperpanjang untuk tahun kebelakang dan tahun kedepan (terbaru) sehingga lebih menggambarkan tingkat Penyaluran Kredit yang ada diseluruh Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain.
- 4 Menambah sumber-sumber informasi pengungkapan lainnya. Sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Seperti laporan-laporan lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan, koran, majalah, dan informasi lainnya.

5.3 Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), tbk Cabang Way Halim Permai Bandar Lampung pada periode 2013-2018.
2. Penelitian ini belum mengkaji variabel lain untuk meyakini Pemberian Kredit pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), tbk Cabang Way Halim Permai Bandar Lampung dari tahun 2013-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marihot T.E Hariandja. 2009. *Sumber Daya Manusia; Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: PT Grasindo.
- Pratama Billy Arma. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)".
- Saryadi. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa)" 17 *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 2, Nomor 1:2013)
- Tenrilau. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Persero di Indonesia Periode 2003-2010). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 1.
- Zahra, Fajrina. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas. *E-Proceeding of Management*: Vol. 3, No. 3 December 2016 Page 3324.

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|---|-----------|-----------|--------------|----------------|
| Y | 6 | 419144730 | 784992175 | 590252061.67 | 135793882.154 |
| TABUNGAN | 6 | 210234683 | 379918705 | 288744319.17 | 64992454.886 |
| GIRO | 6 | 78666064 | 178097981 | 124428640.50 | 37561649.237 |
| DEPOSITO | 6 | 201585766 | 357413513 | 288298090.33 | 53313461.927 |
| Valid N (listwise) | 6 | | | | |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 6 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 1E-7 |
| | Std. Deviation | 1662954.75902 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .028 |
| | Positive | .242 |
| | Negative | .209 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | -.242 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .592 |
| | | .875 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 18372751.240 | 9039335.602 | | 2.033 | .179 | | |
| 1 TABUNGAN | 1.217 | .110 | .582 | 11.072 | .008 | .027 | 6.897 |
| GIRO | 1.200 | .167 | .332 | 7.179 | .019 | .035 | 8.500 |
| DEPOSITO | .247 | .057 | .097 | 4.373 | .049 | .152 | 6.565 |

a. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

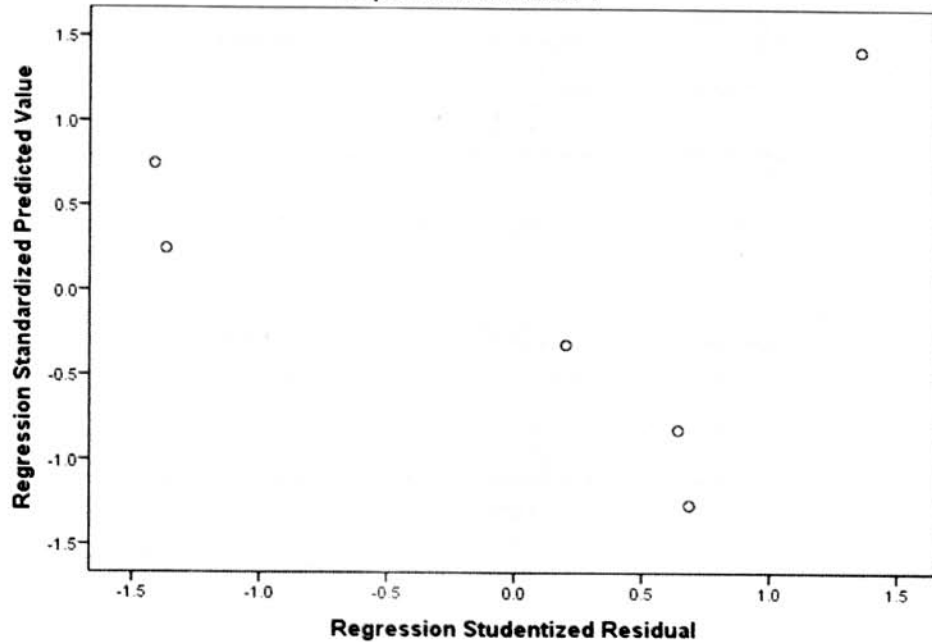
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 1.000 ^a | 1.000 | 1.000 | 2629362.342 | 1.760 |

a. Predictors: (Constant), DEPOSITO, GIRO, TABUNGAN

b. Dependent Variable: Y

Scatterplot

Dependent Variable: Y

**Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|--------------|---------------------------|------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 18372751.240 | 9039335.602 | | 2.033 | .179 |
| | TABUNGAN | 1.217 | .110 | .582 | 11.072 | .008 |
| | GIRO | 1.200 | .167 | .332 | 7.179 | .019 |
| | DEPOSITO | .247 | .057 | .097 | 4.373 | .049 |

a. Dependent Variable: Y